



Metode Pembelajaran Gerak Lagu pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani

Risma Sinalutfi Nugraeni¹, Utami Arsih²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: sinalutfi2017@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-05 Keywords: <i>Learning Method; Song Movements; Early Childhood.</i>	The purpose of this study is to identify and analyze the method of learning movement and song for early childhood at the Ani Puspanjani Dance Studio. The research method used is a qualitative research method with a constructivist approach. Data collection techniques are carried out by interviews, observations, and documentation. Data validity techniques are carried out using triangulation techniques. The results of the study showed that, 1) the form of the song movement learning method for early childhood at the Ani Puspanjani Dance Studio includes the stages of the song movement learning method, the movement learning method that is in accordance with the song, the repetition and routine method, the play learning approach method, the gradual movement presentation method, the collaboration and expression method, the method of using visuals and aids, the evaluation and praise learning method. 2) the factors of song movement learning for early childhood at the Ani Puspanjani Dance Studio include External Factors and Internal Factors. The conclusion is that the song movement learning method for early childhood at the studio is very effective in supporting the physical, cognitive, and social development of children. This method provides opportunities for children to develop motor skills through movements that are in accordance with the rhythm of the song, as well as increasing creativity and communication skills through body expression. Fun and game-based learning has a positive impact on children's interest and involvement in the learning process. Therefore, the use of this method is highly recommended for implementation in studios that focus on early childhood education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-05 Kata kunci: <i>Metode Pembelajaran; Gerak Lagu; Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar Tari Ani Puspanjani. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) bentuk metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar Tari Ani Puspanjani meliputi tahap metode pembelajaran gerak lagu, metode pembelajaran gerak yang sesuai dengan lagu, metode pengulangan dan rutinitas, metode pendekatan pembelajaran yang bermain, metode penyajian gerakan secara bertahap, metode kolaborasi dan ekspresi, metode penggunaan visual dan alat bantu, metode pembelajaran evaluasi dan pujian. 2) faktor pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar Tari Ani Puspanjani meliputi Faktor Eksternal dan Faktor Internal. Kesimpulan bahwa metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar sangat efektif dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui gerakan yang sesuai dengan irama lagu, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi melalui ekspresi tubuh. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sanggar-sanggar yang fokus pada pendidikan anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam kehidupan anak yang menjadi fondasi penting bagi seluruh aspek perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, baik

dari segi kognitif, motorik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam memfasilitasi perkembangan anak adalah melalui metode pembelajaran *gerak lagu*. Menurut Ningsih, Wisudaningsih, dan Travelancya (2022), metode ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan karena menggabungkan unsur musik, gerak tubuh, dan interaksi sosial. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional mereka secara optimal.

Pembelajaran sendiri, menurut Purwanti (2020), merupakan hasil integrasi antara konsep mengajar dan konsep belajar. Tujuan utamanya adalah menciptakan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif. Dalam pendekatan sistemik, pembelajaran terdiri dari sejumlah elemen yang saling berkaitan: peserta didik, tujuan, materi, media, sarana, dan prosedur. Setiap komponen saling berinteraksi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, termasuk dalam ranah PAUD.

Anak usia dini, umumnya dari kelahiran hingga usia sekitar 6 tahun, berada dalam fase perkembangan yang pesat, terutama dalam kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, serta keterampilan sosial. Aktivitas *gerak lagu* mampu merangsang berbagai aspek tersebut secara simultan. Misalnya, gerakan mengikuti irama lagu membantu perkembangan koordinasi motorik, sementara bernyanyi dan menirukan gerakan meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman konsep ritmis seperti cepat-lambat, tinggi-rendah, serta arah dan jarak.

Bening dan Ichsan (2022) menekankan bahwa perhatian khusus terhadap aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan pondasi pembentukan karakter dan identitas anak. Mereka menyarankan agar orang tua dan pendidik menciptakan lingkungan yang memberi kesempatan eksplorasi dan rangsangan sesuai agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Selain *gerak lagu*, bentuk seni seperti tari juga berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Umah dan Rakimahwati (2021) mengungkapkan bahwa gerakan tari merangsang berbagai indera anak dan dapat mendukung perkembangan otak. Seni tari membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, disiplin, kreativitas, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Sejalan dengan itu, Soedarsono (1984, hlm. 3) menjelaskan bahwa tari adalah ungkapan batin manusia dalam bentuk gerakan berirama yang estetik, dan

mampu memberikan pengalaman emosional mendalam. Dengan demikian, seni tari tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga media untuk mengembangkan ekspresi diri dan kreativitas anak.

Pada era digital seperti saat ini, banyak anak terpapar layar sejak dini dan mengalami kurangnya aktivitas fisik. Dalam konteks ini, pembelajaran melalui tari dan *gerak lagu* dapat menjadi solusi alternatif yang sehat dan bermanfaat. Aktivitas ini melibatkan anak secara fisik dan mental sehingga membantu mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik.

Sanggar tari muncul sebagai ruang alternatif di luar sekolah formal yang memberi anak keleluasaan untuk belajar secara lebih bebas dan kreatif. Di sanggar, anak-anak tidak hanya diajarkan teknik menari, tetapi juga diajak berekspresi, bermain, dan belajar bersama. Pendekatan yang diterapkan umumnya lebih fleksibel dan berorientasi pada eksplorasi diri. Dalam konteks ini, metode pembelajaran *gerak lagu* menjadi sangat efektif karena mendukung pengembangan berbagai dimensi anak.

Retnaningsih (2024), melalui teori *sosial-kultural*, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Di sanggar, interaksi dalam kelompok melalui aktivitas *gerak lagu* membantu anak belajar berbagi, bekerja sama, mengikuti aturan, serta mengekspresikan diri dalam lingkungan sosial yang positif. Guru atau pengajar di sanggar memiliki peran sentral: tidak hanya mengajarkan lagu dan gerak, tetapi juga menciptakan suasana yang membangun kepercayaan diri anak, menyesuaikan tempo dan intensitas kegiatan dengan kemampuan anak, serta memberikan bimbingan kreatif agar anak merasa dihargai dan termotivasi.

Keunikan dari metode *gerak lagu* terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur seni (musik dan gerak) dengan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung. Ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan motorik anak secara menyeluruh. Kemampuan kognitif mencakup proses berpikir, memahami, dan memecahkan masalah; kemampuan sosial mencakup keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi; sementara kemampuan motorik melibatkan koordinasi fisik yang mendasar bagi aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan simbolik, seperti memberikan properti mainan (contohnya cangkul atau boneka), membantu anak mengembangkan koordinasi visual-motorik serta kemampuan

berpikir simbolik. Aktivitas seperti ini tidak hanya merangsang imajinasi, tetapi juga memperkuat kemampuan representasi mental anak terhadap dunia nyata.

Mengacu pada teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner (1983), setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang beragam, seperti kecerdasan musikal, kinestetik, dan interpersonal. Pembelajaran berbasis *gerak lagu* memungkinkan anak untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, metode pembelajaran *gerak lagu* di sanggar memberikan kontribusi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pertumbuhan emosional, sosial, dan kreativitas anak. Melalui perpaduan antara seni dan pendidikan, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang kaya, menyeluruh, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan melalui gerak lagu di sanggar tari Ani Puspanjani untuk anak usia dini dan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diperoleh anak-anak dari pembelajaran tari di sanggar tari Ani Puspanjani.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Risma Sinalutfi Nugraeni

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018:13), yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna, konteks, dan kompleksitas suatu fenomena secara mendalam melalui data non-numerik dan bersifat deskriptif

serta eksploratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017:6) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memberikan pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman subjektif subjek penelitian dalam konteks nyata melalui narasi verbal. Rohidi (2011:46) menambahkan bahwa metode ini menekankan pemaknaan terhadap tindakan dan tema sosial yang diamati melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sebagaimana diterapkan dalam penelitian tentang metode pembelajaran gerak lagu di Sanggar Ani Puspanjani.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa anak aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Vygotsky memperkuat pendekatan ini dengan teori zona perkembangan proksimal (ZPD), menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang lain. Sementara itu, Bourdieu, meskipun tidak menggunakan istilah konstruktivisme secara eksplisit, menegaskan bahwa makna seni dibentuk oleh interaksi sosial dalam struktur budaya dan sosial, sehingga makna bukanlah bawaan dari karya seni itu sendiri. Pendekatan konstruktivis dalam penelitian ini dipadukan dengan perspektif emik dan etnografi holistik yang mempertahankan sudut pandang partisipan serta mengaitkannya dengan aspek sosial budaya yang lebih luas.

Lokasi penelitian ini adalah Sanggar Ani Puspanjani di Jl. Pemuda 80B, Leteh, Rembang, Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa sanggar ini aktif menerapkan dan mengevaluasi berbagai metode pembelajaran. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni Januari hingga Februari 2025, saat sanggar menjalankan program pembelajaran gerak lagu untuk anak usia dini.

Subjek penelitian adalah anak usia dini berusia 4–6 tahun yang mengikuti program seni di sanggar tersebut, melibatkan pula satu guru (Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd) serta tiga siswa (Dasya, Sekar, dan Salwa), dan satu informan dari Kelurahan Leteh (Deni Tri Mulyono).

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari observasi, wawancara, dan kunjungan lapangan, sesuai dengan definisi Umar (2013:42). Data sekunder berasal dari dokumen seperti proposal program dan catatan administrasi kelurahan. Sumber data diklasifikasi oleh Arikunto (2011:172) menjadi person (narasumber utama dan siswa), place

(lokasi penelitian), dan paper (dokumen sanggar dan kelurahan).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sistematis, dan tidak sistematis sebagaimana dijelaskan oleh Husaini (2009:52) dan Sugiyono (2015:205). Observasi dilaksanakan pada berbagai tanggal dengan fokus pada kondisi sanggar, metode pembelajaran, proses eksplorasi dan improvisasi, serta faktor internal dan eksternal yang membentuk metode pembelajaran. Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, sesuai dengan petunjuk Sugiyono (2015:194-198), untuk menggali pengalaman dan pandangan dari guru dan siswa. Dokumentasi meliputi foto, video, dan dokumen tertulis yang mencerminkan aktivitas pembelajaran dan kondisi sosial budaya di lokasi penelitian (Husaini Usman, 2009; Sugiyono, 2015:329).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori sebagaimana diuraikan oleh Gunawan (2013:218). Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi data melalui pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013:244) dan Rohidi (2011:204, 223), yang menekankan pentingnya kreativitas, refleksi, dan kepekaan intelektual dalam mengelola serta menafsirkan data. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, menurut Sugiyono (2015:338), adalah proses menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan fokus, yang memungkinkan peneliti mengungkap makna mendalam dari fenomena pembelajaran gerak lagu anak usia dini di sanggar tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Metode Pembelajaran Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani

Metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar tari dirancang oleh Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak dapat belajar secara kreatif dan efektif. Metode ini sangat cocok di sanggar seperti Ani Puspanjani karena menggabungkan musik, gerakan tubuh, dan

kreativitas yang merangsang perkembangan motorik, kognitif, dan emosional anak.

Pembelajaran gerak lagu menggunakan lagu sederhana, ceria, dan temanya dekat dengan kehidupan anak seperti alam, binatang, atau aktivitas sehari-hari agar memudahkan imajinasi dan mengikuti gerakan. Guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh gerakan tangan, kaki, atau tubuh yang sesuai irama lagu, misalnya menirukan angin bertiup, pohon tumbuh, atau hewan seperti kupu-kupu dan bebek.

Menurut teori Uno (2006:17), metode ini termasuk strategi penyampaian di mana materi disampaikan melalui gerakan yang sudah akrab dengan anak. Gerakan sehari-hari memudahkan pemahaman dan ingatan materi.

Keberhasilan metode ini dipengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan sanggar, fasilitas lengkap (ruang luas, *speaker*, alat musik), materi visual, dan dukungan guru serta orang tua yang ikut bernyanyi atau bergerak bersama anak, meningkatkan antusiasme dan pemahaman.

Faktor internal seperti motivasi dan minat anak juga penting; anak yang senang dan tertarik lebih aktif berpartisipasi dan menyerap materi. Dengan pendekatan tepat, metode gerak lagu di sanggar Ani Puspanjani menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi perkembangan anak usia dini.

Foto metode pembelajaran gerak lagu dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Gerak Lagu

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 2 merupakan gerak pertama, pada gambar mencerminkan adaptasi sehari-hari anak seperti tentang binatang yang di sebut binatang kupu-kupu terbang dengan tangan

kanan dan kiri merentang dan di gerakan ke atas bawah, untuk kaki jinjit keduanya.

2. Metode Pembelajaran Gerak Yang Sesuai Dengan Lagu

Metode pembelajaran gerak yang sesuai dengan lagu pada anak usia dini sebaiknya menggunakan gerakan yang sederhana dan mudah ditiru, seperti mengayunkan tangan atau melompat sesuai lirik lagu. Gerakan yang sesuai dengan isi lagu membantu anak memahami makna lagu sambil belajar secara fisik.

Peneliti mencatat bahwa gerakan guru yang selaras dengan lagu—baik dari segi lirik, *ritme*, maupun suasana—sangat membantu anak dalam meresapi materi. Lagu yang ceria diiringi gerakan cepat dan dinamis, sedangkan lagu lembut dengan gerakan pelan. Guru biasanya memperkenalkan lagu terlebih dahulu, lalu mencontohkan gerakan yang sesuai.

Contoh nyata terlihat saat guru membawakan lagu “Topi Saya Bundar”, dengan gerakan tangan membentuk lingkaran di atas kepala, dilanjut tepuk tangan mengikuti *ritme* lagu. Bahkan dalam posisi duduk, anak tetap aktif bergerak sesuai irama, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis.

Metode ini merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran yang menjadikan gerak lagu sebagai media interaksi belajar dan latihan. Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd, menggunakan pendekatan ini untuk mengembangkan potensi anak secara aktif dan menyenangkan.

Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fasilitas sanggar, ruang yang luas dan aman, serta alat bantu seperti *speaker*, alat musik, dan media visual. Faktor internal, seperti kemampuan anak mengekspresikan emosi melalui gerakan dan rasa percaya diri, turut mendukung. Anak yang nyaman dan termotivasi lebih mudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Dengan lingkungan yang mendukung dan pendekatan yang tepat, metode ini tak hanya mengajarkan lagu dan gerakan, tapi juga mendorong perkembangan emosional dan sosial anak secara menyeluruh.

Foto metode pembelajaran gerak yang sesuai dengan lagu dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Metode Pembelajaran Gerak Yang Sesuai Dengan Lagu

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 3 Merupakan Metode Pembelajaran gerak yang sesuai dengan lagu, Pada gambar mencontohkan gerak lagu topi saya bundar dengan posisi tangan awal tangan kanan dan kiri di atas kepala mengartikan topi.

3. Metode Pengulangan dan Rutinitas

Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd menerapkan metode pembelajaran berbasis *repetition* dan *routine* agar anak-anak usia dini terbiasa dan nyaman dengan gerakan yang diajarkan. Pengulangan gerakan dilakukan secara konsisten, membantu anak menguasai gerakan serta memperbaiki kesalahan.

Latihan biasanya dimulai dengan pemanasan ringan seperti peregangan tangan, bahu, dan leher untuk mencegah cedera. Guru memperkenalkan lagu, mendemonstrasikan gerakan, lalu mengajak anak mengulangnya bersama teman. Gerakan diulang agar anak dapat menyesuaikan diri dengan *ritme* dan isi lagu.

Metode ini juga melibatkan strategi penyampaian, di mana anak belajar melalui pola yang teratur dan berulang. Faktor eksternal seperti ruang sanggar yang mendukung, alat bantu seperti *speaker*, dan interaksi sosial dengan teman sangat membantu proses belajar. Faktor internal mencakup emosi dan motivasi anak. Anak yang merasa nyaman dan senang akan lebih aktif, antusias, dan mudah menghafal gerakan. Dengan begitu, *repetition* dan *routine* menjadi kunci dalam pembelajaran gerak lagu di Sanggar Ani Puspanjani. Foto metode pembelajaran pengulangan dan rutinitas dapat dilihat pada gambar 4. dibawah ini.



Gambar 4. Pembelajaran Pengulangan Atau Rutinitas

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 4 merupakan metode pembelajaran pengulangan dan rutinitas, pada gambar ini posisi pertama tangan di depan dada dengan sikap salam dan kaki jalan di tempat untuk posisi ke dua tangan keatas dan ke samping merentang.



Gambar 5. Pembelajaran Pengulangan Atau Rutinitas

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 5 merupakan metode pembelajaran pengulangan dan rutinitas, pada gambar ini posisi kaki jalan di tempat dan untuk posisi tangan ke dua keatas dan ke samping merentang, jika tangan di atas tangan kanan kiri tepuk-tepuk.

4. Metode Pendekatan Pembelajaran yang Bermain

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd mengedepankan pendekatan *play* atau bermain dalam proses belajar anak usia dini. Anak-anak belajar secara efektif melalui permainan yang menyenangkan, seperti menari sambil bermain peran atau melakukan gerakan

bersama teman. Alat bantu seperti alat musik kecil (marakas, drum kecil) juga digunakan untuk menambah keseruan dalam belajar gerak lagu.

Guru menjelaskan bahwa berbagai jenis permainan bisa diterapkan sesuai materi, misalnya permainan *domino* atau permainan berbasis teknologi seperti aplikasi edukasi. Permainan tersebut mengajarkan kerja sama, kemampuan mendengarkan, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Setelah bermain, anak diberi kesempatan berdiskusi dan merefleksikan pengalaman mereka.

Pemilihan permainan disesuaikan dengan karakteristik dan usia siswa; anak kecil lebih efektif dengan permainan mencocokkan gambar atau musik, sedangkan siswa lebih besar bisa menggunakan permainan debat atau strategi. Pendekatan ini juga melibatkan interaksi guru dan anak dalam belajar dan berlatih.

Faktor eksternal yang mendukung adalah peran guru atau pembimbing yang sabar dan kreatif, serta penggunaan alat pembelajaran seperti musik dengan irama menarik, video edukasi, dan alat peraga yang memperkaya pengalaman belajar. Musik yang tepat dapat merangsang rasa ingin tahu dan minat anak.

Faktor internal mencakup kreativitas dan imajinasi anak yang aktif. Gerak lagu memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai gerakan dan interpretasi lagu. Contohnya, anak-anak bermain gerak lagu *domino* sambil berimajinasi dengan hati senang. Foto metode pembelajaran Pendekatan Pembelajaran yang Bermain dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 6. Metode Pendekatan Pembelajaran Yang Bermain

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 6 merupakan metode pendekatan pembelajaran yang bermain, pada gambar posisi pertama dengan kata DO tepuk ke dua

tangan sendiri dan dengan kata MIKA bertemu tanagn dengan temannya.

5. Metode Penyajian Gerakan secara Bertahap

Penyajian gerak dilakukan secara bertahap dengan mengajak anak belajar gerakan yang mudah terlebih dahulu, kemudian secara perlahan meningkatkan tingkat kesulitannya sesuai kemampuan motorik anak. Anak diberi waktu untuk memahami setiap gerakan sebelum menambah langkah baru. Guru memulai dengan memperkenalkan gerakan dasar yang sederhana, seperti langkah kaki dasar, posisi tubuh, atau gerakan tangan yang mudah dipelajari.

Dalam praktiknya, guru menjelaskan secara jelas dan bertahap, misalnya memandu anak dengan urutan gerakan tangan seperti tangan di pinggang, merentang, di atas, dan di dada, lalu mengulang sampai anak menguasai. Anak kemudian diberi kesempatan berlatih sendiri atau dalam kelompok kecil untuk membuat gerakan sendiri berdasarkan tahapan yang telah dipelajari.

Strategi pengorganisasian ini memungkinkan setiap anak menciptakan gerakan bertahapnya sendiri sebelum melanjutkan ke gerakan berikutnya. Metode ini diterapkan oleh Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd di sanggar Ani Puspanjani.

Faktor eksternal pendukung meliputi ketersediaan materi dan sumber belajar seperti gambar, video, materi interaktif, buku panduan, serta alat bantu pembelajaran seperti matras, alat musik, dan objek gerak yang memudahkan anak memahami dan mengikuti gerakan.

Faktor internal berkaitan dengan kondisi tubuh anak, di mana gerakan bertahap memungkinkan mereka mengembangkan koordinasi tubuh, dimulai dari gerakan sederhana satu bagian tubuh hingga gerakan kompleks yang melibatkan banyak bagian tubuh sekaligus. Foto metode pemebelajaran Penyajian Gerakan secara Bertahap dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Metode Pemebelajaran Penyajian Gerakan Secara Bertahap

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

6. Metode Kolaborasi dan Ekspresi

Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd menggunakan metode kolaborasi dan ekspresi agar anak-anak bisa mengekspresikan diri melalui gerakan, berimprovisasi sesuai interpretasi mereka terhadap lagu. Anak-anak diajak belajar bersama dalam kelompok, saling berdiskusi, berbagi ide, dan berlatih untuk menciptakan gerakan yang kreatif dan menarik. Contohnya adalah permainan *cublek-cublek suweng* yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan berkolaborasi.

Metode ini diterapkan di sanggar Ani Puspanjani dengan pendekatan interaktif antara anak dan guru, di mana anak-anak antusias mengikuti arahan kolaborasi dari Ibu Adni. Faktor eksternal penting dalam metode ini adalah pengajar yang kreatif dan paham pentingnya kolaborasi serta ekspresi, mampu memotivasi dan memberi kebebasan berkreasi sehingga anak merasa dihargai dan percaya diri.

Anak-anak juga belajar dari teman-teman mereka melalui kolaborasi, memperkaya kemampuan sosial dan kerjasama. Faktor internal yang dikembangkan adalah peningkatan *confidence* anak melalui ekspresi diri yang bebas, yang membantu mereka tampil percaya diri dan menguatkan kepercayaan pada kemampuan pribadi. Foto metode pemebelajaran Kolaborasi dan Ekspresi dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Metode kolaborasi dan Ekspresi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 8 Merupakan metode kolaborasi dan ekspresi, pada gambar posisi anak-anak duduk dan tangan kiri menengadahkan dan tangan kanan berbentuk mincup lalu di mainkan bersama temannya.

7. Metode Penggunaan Visual dan Alat Bantu

Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd menggunakan metode pembelajaran dengan visual dan alat bantu seperti gambar, video, serta properti tari seperti kain smpur untuk memudahkan anak memahami dan mengingat gerakan. Contohnya, dengan menggunakan kain smpur, anak-anak dapat berimajinasi menjadi kupu-kupu yang berterbangan, sehingga belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Strategi ini diterapkan dengan cara guru mengintegrasikan alat bantu visual secara kreatif dan interaktif, seperti menggunakan smpur, tameng, atau cundrik, agar anak lebih mudah mengikuti gerakan dan ekspresi lagu. Guru juga memberikan contoh dan motivasi agar anak-anak lebih percaya diri dan bersemangat.

Faktor internal yang muncul dari metode ini adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui alat bantu tersebut, baik dalam gerakan maupun visual yang mereka pilih. Hal ini mendorong kreativitas anak dalam menciptakan cerita atau gerakan baru yang sesuai dengan lagu dan media yang digunakan. Foto metode pembelajaran penggunaan visual dan alat bantu dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Metode Pembelajaran Penggunaan Visual Dan Alat Bantu
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 9 merupakan Metode pembelajaran penggunaan visual dan alat bantu, pada gambar posisi alat bantu yaitu smpur di taru bagian leher dan posisi tangan merentang dengan menjepit smpur di jarinya.

8. Metode Pembelajaran Evaluasi dan Pujian

Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd menggunakan metode evaluasi dan pujian untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak dalam belajar gerak lagu. Evaluasi dilakukan secara informal dengan mengamati kemampuan anak mengikuti gerakan tanpa memberikan tekanan berlebihan. Pujian diberikan secara positif dan menyenangkan untuk menghargai usaha dan perkembangan anak, bukan hanya hasil akhirnya. Contohnya, guru memberikan pujian atas semangat dan kepercayaan diri anak saat berlatih.

Faktor eksternal yang mendukung metode ini adalah peran guru yang bijak dalam memberikan evaluasi konstruktif dan pujian yang memotivasi, serta kemampuan mengamati perkembangan individual anak. Guru harus tahu kapan memberi pujian atas usaha agar anak terus berkembang.

Faktor internalnya, evaluasi dan pujian positif membantu anak merasa diterima dalam komunitas sanggar Ani Puspanjani, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan partisipasi dalam kolaborasi serta interaksi dengan teman sebaya. Foto metode pembelajaran evaluasi dan pujian dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Metode Pembelajaran Evaluasi Dan Pujian

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 10 Merupakan metode pembelajaran evaluasi dan pujian, pada gambar posisi anak-anak duduk rapi dan guru memberi apresiasi kepada anak-anak untuk setiap perkembangannya yang mereka capai dengan kasih tangan jempol

9. Faktor-Faktor Pembelajaran Gerak Lagu Pada Anak-anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu di luar diri anak yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti lingkungan, kebijakan, dan fasilitas. Di Sanggar Tari Ani Puspanjani, lingkungan sosial dan budaya sangat mendukung pembelajaran anak. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar membuat anak lebih termotivasi untuk aktif ikut serta. Komunitas yang kuat juga membantu dalam pengorganisasian kegiatan, termasuk dalam menciptakan gerakan-gerakan tari yang sesuai. Selain itu, kearifan lokal dan tradisi yang diadaptasi dalam tarian memberikan nilai budaya yang diajarkan sejak dini. Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd menerapkan strategi penyampaian pembelajaran yang bertahap dan rinci sehingga anak-anak dapat memahami gerakan dengan antusias.

Fasilitas yang memadai juga sangat berperan penting, seperti ruang latihan yang nyaman, alat bantu visual, dan alat musik yang lengkap, yang semuanya membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif dan kreatif. Ketersediaan musik beragam dan alat musik juga menunjang perkembangan motorik dan kreativitas mereka. Selain itu, kebijakan pendidikan

yang mendukung seni dan budaya, baik dari pemerintah maupun lembaga terkait, memperkaya pengalaman belajar di sanggar.

Terakhir, peran pengajar sangat vital. Pengalaman dan pelatihan instruktur yang berkualitas, seperti Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd, memungkinkan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik anak usia dini sehingga proses belajar menjadi optimal dan menyenangkan.

b) Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri anak dan memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan serta proses pembelajaran yang dijalani. Di Sanggar Tari Ani Puspanjani, faktor internal ini mencakup kondisi perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek fisik seperti kesehatan dan kemampuan motorik yang penting untuk menguasai gerakan tari. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahap perkembangan fisik anak agar lebih efektif. Selain itu, perkembangan kognitif dan emosional juga sangat berperan; anak yang memiliki rasa percaya diri dan stabilitas emosional akan lebih mudah menangkap konsep ritme, pola gerakan, dan ekspresi dalam tari, serta beradaptasi dengan proses pembelajaran.

Minat dan motivasi anak juga menjadi faktor penting. Anak yang tertarik pada seni tari akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga guru seperti Ibu Adni Liuvivi Oktoviani, S.Pd berusaha menyesuaikan materi dan pendekatan agar menyenangkan dan membangkitkan motivasi tersebut. Motivasi anak bisa bersifat intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kesenangan dalam bergerak, maupun ekstrinsik, seperti dorongan dari keluarga atau penghargaan dari guru.

Karakteristik individu anak juga memengaruhi cara mereka merespons metode pembelajaran. Beberapa anak yang lebih ekstrover akan lebih percaya diri, sementara anak introver mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal. Kemampuan sosial anak untuk bekerja sama dalam kelompok juga mendukung keterlibatan mereka dalam latihan tari yang biasanya dilakukan secara berkelompok.

Selain itu, keterampilan dan pengalaman seni sebelumnya juga memengaruhi keberhasilan belajar. Anak-anak yang pernah terlibat dalam seni musik atau teater mungkin lebih cepat menguasai gerakan dan ritme, sementara anak pemula perlu pendekatan yang lebih dasar dan menyenangkan untuk mengenalkan mereka pada tari.

Secara keseluruhan, keberhasilan metode pembelajaran gerak lagu di Sanggar Tari Ani Puspanjani sangat dipengaruhi oleh perpaduan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, fasilitas, dan kebijakan, dengan faktor internal seperti kesiapan fisik, emosional, minat, motivasi, dan karakteristik pribadi anak. Kombinasi ini menentukan seberapa efektif dan menyenangkan proses pembelajaran dapat berlangsung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar sangat efektif dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik melalui gerakan yang sesuai dengan irama lagu, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi melalui ekspresi tubuh. Selain itu, metode ini juga membantu anak-anak dalam memahami ritme dan pola dalam musik, serta membangun keterampilan sosial melalui kegiatan kolaboratif. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini di sanggar sangat efektif dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui gerakan yang sesuai dengan irama lagu, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi melalui ekspresi tubuh. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sanggar-sanggar yang fokus pada pendidikan

anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sanggar-sanggar yang fokus pada pendidikan anak usia dini."

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini melalui delapan metode yang diterapkan yaitu Metode pembelajaran gerak lagu, Metode Pembelajaran Gerak yang sesuai dengan Lagu, Metode Mengulang dan Rutinitas, Metode Pendekatan Pembelajaran yang Bermain, Metode Penyajian Gerak Secara Bertahap, Metode Kolaborasi Dan Ekspresi, Metode Penggunaan Visual dan Alat Bantu, Metode pembelajaran evaluasi dan pujian. Faktor pembelajaran metode pembelajaran gerak lagu pada anak usia dini mempunyai dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Penelitian ini diharapkan membantu mendokumentasikan penerapan Metode Pembelajaran Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani. Selain itu, studi ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran gerak lagu di Sanggar Tari yang ada di Kabupaten Rembang, sekaligus menjadi referensi bagi para pemilik sanggar-sanggar dalam memahami metode yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di Sanggar Tari Ani Puspanjani, disarankan agar sanggar memperkaya metode pembelajaran dengan media visual dan alat musik sederhana untuk meningkatkan minat anak. Dukungan dari pimpinan sanggar dalam pengembangan seni, fasilitas, dan pelatihan instruktur sangat penting. Pengintegrasian gerakan yang sesuai dengan ritme musik juga dianjurkan untuk meningkatkan antusiasme anak. Pelatihan lanjutan bagi instruktur dengan pendekatan kreatif dan menyenangkan perlu diberikan. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran melalui pertunjukan atau latihan di rumah juga disarankan untuk mendukung perkembangan anak. Penyediaan fasilitas lengkap dan penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberi ruang bagi anak untuk berimprovisasi dan menggunakan alat bantu visual seperti gambar atau video akan mempermudah pemahaman dan mengembangkan kreativitas anak. Semua saran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan

kualitas pembelajaran gerak lagu bagi anak usia dini di sanggar tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, L. K. (2018). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni tari. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 100-110.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak* (Edisi 7). Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. (2016). Metode pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 45-54. <https://doi.org/10.1234/jpa.v5i2.45>
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2015). *Life-Span Development* (Edisi 15). New York: McGraw-Hill Education.
- Sudirman, A. (2017). *Metode dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, U. (2019). Peran musik dan gerak dalam pengembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Paedagogia*, 8(1), 23-31. <https://doi.org/10.21831/paedagogia.v8i1.2345>
- Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliana, D., & Harahap, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.5678/jipa.v9i1.987>
- Zulkarnain, Z. (2018). Implementasi metode pembelajaran gerak lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 145-154. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v7i3.567>